

Pemberdayaan Budaya Melalui Pembuatan Batik Shibori Dan Penghijauan Lingkungan Bersama Masyarakat Sidosermo

Nuryadi¹, Syamsul Arifin², Kamarun Zaman³, Reni Yuniyati⁴ Nuraini⁵, Dio Fatwa Arramadhan⁶

Department of Management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 Agustus 2025

Revised: 15 September 2025

Accepted: 25 September 2025

Keywords:

Pemberdayaan Budaya

Batik Shibori

Penghijauan Lingkungan

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Corresponding Author:

Nuryadi

Department of Management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya, Indonesia

Jalan Bung Tomo No. 8 Kav. 8, Surabaya.

Email: Nuryadi.stiepemuda@gmail.com

ABSTRACT

Kegiatan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokagram Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 02 di Surl melalui dua pendekatan utama: revitalisasi budaya dan keberlanjutan lingkungan. Revitalisasi budaya dilaksanakan melalui pelatihan membuat Shibori, yang mudah dipelajari, hemat biaya, dan berpotensi sebagai produk ekonomi kreatif. Keberlanjutan lingkungan dipromosikan melalui kegiatan penghijauan untuk meningkatkan kualitas udara dan menumbuhkan kesadaran ekologis. Dengan pendekatan partisipatif, program ini meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan komitmen kolektif warga terhadap warisan budaya dan kehidupan berkelanjutan.

The Community Service Program Group 02 in Surabaya aims to empower local communities through two main approaches: cultural revitalization and environmental sustainability. Cultural revitalization is implemented through Shibori batik training, which is easy to learn, cost-effective, and has the potential to become a creative economy product. Environmental sustainability is promoted through reforestation activities to improve air quality and foster ecological awareness. Using a participatory approach, the program enhances the skills, knowledge, and collective commitment of residents to cultural heritage and sustainable living.

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga mencakup dimensi sosial-budaya serta ekologi (WCED, 1987; Elkington, 1997). Dalam konteks masyarakat perkotaan seperti Surabaya, urbanisasi seringkali memicu pergeseran identitas budaya sekaligus degradasi lingkungan. Menurut Ife (2013), pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting agar warga tidak hanya menjadi objek, melainkan aktor aktif dalam menentukan arah pembangunan.

Meski berbagai program pemberdayaan telah dijalankan, sebagian besar masih memisahkan agenda pelestarian budaya dari isu lingkungan. Padahal, kegiatan yang memadukan seni dan ekologi dapat menjadi pendekatan alternatif yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab permasalahan tersebut dengan menganalisis bagaimana sinergi seni dan ekologi dapat memperkuat ketahanan budaya serta meningkatkan kepedulian lingkungan pada masyarakat perkotaan.

Batik Shibori, yang digunakan dalam program ini, merupakan salah satu teknik pewarnaan kain tradisional yang berasal dari Jepang, namun kini telah mengalami akulturasi dan dimodifikasi sesuai dengan karakter budaya lokal. Teknik ini dilakukan dengan cara melipat, mengikat, menjepit, atau menjahit kain sebelum dicelupkan ke dalam pewarna alami maupun sintesis untuk menghasilkan pola-pola unik dan tidak berulang. Metode ini relatif mudah dipelajari oleh pemula, memerlukan biaya produksi yang terjangkau, dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai produk kreatif bernilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu, pelatihan Shibori menjadi pilihan tepat dalam kegiatan pemberdayaan warga Kelurahan Sidosermo.

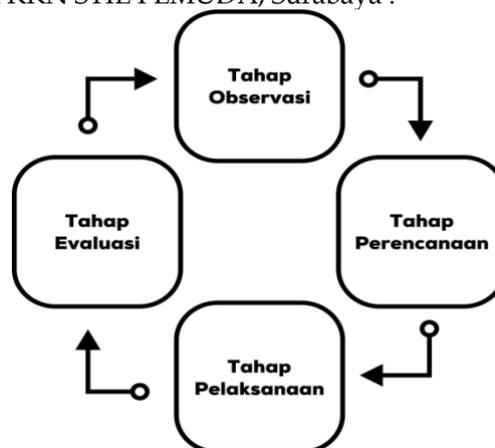
Selain penguatan budaya, program ini juga menyoroti pentingnya pelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan. Di wilayah padat penduduk seperti Jl. Sidosermo IV Gg. 14, RT 06, RW 03, Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, ketersediaan ruang terbuka hijau sangat terbatas. Oleh karena itu, kegiatan penanaman pohon dan tanaman hias menjadi langkah konkret untuk

memperbaiki kualitas udara, memperindah lingkungan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab warga terhadap kebersihan dan kenyamanan tempat tinggal mereka.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok KKN 02 sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada integrasi antara pelestarian budaya dan ekologi. Melalui pendekatan partisipatif, program ini mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Harapannya, inisiatif ini tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi mampu menciptakan perubahan jangka panjang dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya menjaga warisan budaya serta keberlanjutan lingkungan.

METODE

Metode pelaksanaan program KKN 02 STIE Pemuda Surabaya menggunakan **pendekatan partisipatif** (Chambers, 1995) yang menekankan keterlibatan masyarakat sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Jl. Sidosermo IV Gg. 14, RT 06, RW 03, Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, dengan melibatkan ±30 warga sekitar, terutama ibu rumah tangga dan pemuda, selama periode satu bulan. Berikut tahapan dan metode yang disusun oleh tim KKN STIE PEMUDA, Surabaya :



Gambar 1. Diagram Metode Kegiatan

Melihat dari diagram diatas maka terdapat empat tahapan dalam melaksanakan kegiatan KKN ini, maka penjelasan dari tahapan tersebut ialah sebagai berikut :

a. Tahap Observasi

Pada tahapan ini, Kelompok KKN 02 Surabaya melakukan Observasi selama minggu pertama pelaksanaan KKN dengan tujuan memahami kondisi sosial, potensi lokal, dan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat RT 06 RW 03 Kelurahan Sidosermo. Pengamatan dilakukan secara langsung melalui survei lapangan, wawancara informal dengan tokoh masyarakat, serta diskusi bersama warga. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat RT 06 RW 03 Kelurahan Sidosermo memiliki minat terhadap kegiatan kreatif seperti membatik, namun belum memiliki keterampilan dan akses pelatihan. Selain itu, lingkungan sekitar tergolong padat dengan ruang terbuka hijau yang sangat terbatas, serta minimnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya penghijauan.



*Gambar 2. Kelompok KKN 02 STIE Pemuda Surabaya
Melakukan observasi di lingkungan
masyarakat RT 06 RW 03 Kelurahan Sidosermo*

b. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, Kelompok KKN 02 menyusun rencana kerja yang berfokus pada dua kegiatan utama, yaitu pelatihan batik Shibori dan kegiatan penghijauan lingkungan. Perencanaan ini melibatkan musyawarah bersama warga, Ketua RT 06, Ketua RW 03 Kelurahan Sidosermo, dan perwakilan Organisasi Ibu Semangat Indonesia Kuat (ISIK). Dalam perencanaan pelatihan batik, disiapkan bahan kain, alat ikat, pewarna tekstil, dan media pendukung lainnya. Untuk kegiatan penghijauan, dipilih jenis tanaman yang mudah dirawat. Lokasi penanaman juga ditentukan secara partisipatif bersama warga dengan memakai media Bekas wadah Cat sebagai tempatnya, hal ini dilakukan agar warga bisa mengurangi pembuangan limbah plastik yang berbahaya untuk lingkungan. Dalam tahap ini kelompok KKN 02 STIE Pemuda, Surabaya juga memperhatikan waktu pelaksanaan program pengabdian agar bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien namun dapat berhasil dan berguna.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ketiga dari rangkaian kegiatan adalah tahap pelaksanaan. Setelah Kelompok KKN 02 STIE Pemuda Surabaya menyelesaikan proses perencanaan dan merumuskan program-program yang relevan dengan kondisi lingkungan setempat, tahap selanjutnya adalah menjalankan kegiatan tersebut sesuai rencana. Dalam pelaksanaannya, Kelompok KKN 02 membagi lokasi kegiatan agar kedua program utama dapat berlangsung secara efektif. Anggota kelompok yang perempuan bergabung dengan ibu-ibu warga sekitar di kediaman Ketua RT, bersama komunitas Ibu Semangat Indonesia Kuat (ISIK), untuk melaksanakan pelatihan pembuatan batik menggunakan teknik Shibori. Dalam pelatihan ini, peserta memperoleh pendampingan langsung dalam mempraktikkan teknik lipat, ikat, dan celup. Hasil akhirnya adalah kain batik hasil karya sendiri yang dapat dibawa pulang. Kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga menjadi wadah pengembangan potensi usaha kreatif berbasis budaya lokal.

d. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, Kelompok KKN 02 menyusun rencana kerja yang berfokus pada dua kegiatan utama, yaitu pelatihan batik Shibori dan kegiatan penghijauan lingkungan. Perencanaan ini melibatkan musyawarah bersama warga, Ketua RT 06, Ketua RW 03 Kelurahan Sidosermo, dan perwakilan Organisasi Ibu Semangat Indonesia Kuat (ISIK). Dalam perencanaan pelatihan batik, disiapkan bahan kain, alat ikat, pewarna tekstil, dan media pendukung lainnya. Untuk kegiatan penghijauan, dipilih jenis tanaman yang mudah dirawat. Lokasi penanaman juga ditentukan secara partisipatif bersama warga dengan memakai media Bekas wadah Cat sebagai tempatnya, hal ini dilakukan agar warga bisa mengurangi pembuangan limbah plastik yang berbahaya untuk lingkungan. Dalam tahap ini kelompok KKN 02 STIE Pemuda, Surabaya juga memperhatikan waktu pelaksanaan program pengabdian agar bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien namun dapat berhasil dan berguna.

e. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ketiga dari rangkaian kegiatan adalah tahap pelaksanaan. Setelah Kelompok KKN 02 STIE Pemuda Surabaya menyelesaikan proses perencanaan dan merumuskan program-program yang relevan dengan kondisi lingkungan setempat, tahap selanjutnya adalah menjalankan kegiatan tersebut sesuai rencana. Dalam pelaksanaannya, Kelompok KKN 02 membagi lokasi kegiatan agar kedua program utama dapat berlangsung secara efektif. Anggota kelompok yang perempuan bergabung dengan ibu-ibu warga sekitar di kediaman Ketua RT, bersama komunitas Ibu Semangat Indonesia Kuat (ISIK), untuk melaksanakan pelatihan pembuatan batik menggunakan teknik Shibori. Dalam pelatihan ini, peserta memperoleh pendampingan langsung dalam mempraktikkan teknik lipat, ikat, dan celup. Hasil akhirnya adalah kain batik hasil karya sendiri yang dapat dibawa pulang. Kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga menjadi wadah pengembangan potensi usaha kreatif berbasis budaya lokal.



Gambar 3. Kelompok KKN 02 STIE Pemuda memberikan edukasi pembuatan batik dengan metode Shibori

Sementara itu, anggota KKN 02 STIE Pemuda yang laki-laki bersama para bapak - bapak warga setempat melaksanakan kegiatan penghijauan di lokasi berbeda. Mereka melakukan penanaman bibit tanaman di area rumah warga, pekarangan bersama, serta sepanjang jalan lingkungan. Selain aktivitas fisik, kegiatan ini juga dilengkapi dengan penyuluhan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan teknik perawatan tanaman secara berkelanjutan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pemberdayaan budaya melalui batik Shibori dan kegiatan penghijauan tanaman di Jl. Sidosermo IV Gg. 14, RT 06, RW 03, Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Pada tahap ini, Kelompok KKN 02 STIE Pemuda Surabaya melakukan peninjauan ulang terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan penghijauan.

Setiap masukan maupun kendala yang disampaikan oleh warga selama kegiatan berlangsung menjadi bahan pertimbangan penting bagi evaluasi program. Informasi tersebut akan dijadikan dasar dalam perencanaan dan penyempurnaan kegiatan penghijauan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok KKN 02 STIE Pemuda Surabaya menghasilkan dua capaian utama, yaitu peningkatan keterampilan membatik dengan teknik

Shibori dan perwujudan kesadaran lingkungan melalui kegiatan penghijauan di wilayah Jl. Sidosermo IV Gg. 14, RT 06, RW 03, Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

1. Pembuatan Batik Shibori

Pada kegiatan pelatihan batik Shibori, warga terutama ibu-ibu dan remaja putri menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh proses pelatihan. Peserta memperoleh pemahaman tentang sejarah dan teknik dasar Shibori, mulai dari teknik melipat, mengikat, hingga pencelupan kain ke dalam larutan pewarna. Hasil karya batik dari para peserta menunjukkan keberagaman pola dan kualitas warna yang cukup baik, bahkan beberapa warga menyampaikan ketertarikan untuk menjadikannya sebagai produk usaha rumahan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga berpotensi meningkatkan pemberdayaan ekonomi berbasis budaya lokal.

Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari pencapaian target jumlah peserta yang ditetapkan. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai budaya membatik dengan teknik Shibori, serta munculnya antusiasme warga untuk menjadikan keterampilan ini sebagai dasar pengembangan usaha kecil di lingkungan mereka.



Gambar 4. Hasil pembuatan Batik Shibori Bersama dengan Warga Sidosermo IV Gg. 14, RT 06, RW 03, Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya

2. Pelaksanaan Penghijauan Lingkungan

Di sisi lain, program penghijauan yang melibatkan partisipasi warga laki-laki berlangsung dengan baik dan terkoordinasi. Sebelum proses penanaman dimulai, Kelompok KKN 02 STIE Pemuda Surabaya melakukan persiapan dengan mengecat ulang tong bekas cat yang digunakan sebagai pot untuk bibit tanaman. Warna merah dipilih secara simbolis karena dianggap merepresentasikan kekuatan, dengan harapan bahwa kegiatan ini dapat membawa energi positif dan perubahan nyata terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Penanaman dilakukan di berbagai titik strategis seperti halaman rumah warga, lahan kosong, dan sepanjang sisi jalan lingkungan. Selain menanam, warga juga diberi edukasi mengenai teknik perawatan tanaman dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memperindah kawasan padat penduduk dengan elemen hijau, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas udara dan memperkuat kesadaran ekologis di tengah masyarakat.

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari terpenuhinya jumlah peserta sesuai dengan target yang telah direncanakan. Di samping itu, terdapat peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penghijauan lingkungan serta teknik perawatan tanaman yang tepat.



Gambar 5. Pengecatan ulang wadah bekas cat agar bisa dipakai Kembali menjadi wadah dari Penanaman Bibit tanaman

Kegiatan KKN yang mengintegrasikan pelatihan batik Shibori dan penghijauan lingkungan mencerminkan implementasi nyata dari pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Pemberdayaan dalam konteks ini tidak hanya menasar pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga membangun kesadaran kolektif terhadap budaya dan ekologi sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan.

DISKUSI

Menurut Demartoto & Ramdhon (2022)¹, pemberdayaan yang efektif harus berbasis pada potensi lokal dan kearifan komunitas, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga penggerak utama kegiatan. Dalam konteks pelatihan batik Shibori, warga diberi ruang untuk mengembangkan keterampilan seni yang memiliki nilai budaya sekaligus potensi ekonomi. Hal ini sejalan dengan prinsip utama teori partisipatif, yaitu mengembangkan kapasitas warga agar dapat berdaya secara mandiri dan kreatif.

Sementara itu, penghijauan lingkungan sebagai bagian dari kegiatan ekologi sosial turut memperkuat dimensi partisipatif. Keterlibatan warga dalam menanam dan merawat tanaman membangun kesadaran kolektif terhadap keberlanjutan lingkungan. Proses ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap ruang publik sekaligus mempererat hubungan sosial di dalam komunitas, sebagaimana dijelaskan oleh Demartoto dan Ramdhon bahwa integrasi potensi budaya dan lingkungan mampu menjadi fondasi untuk pembangunan yang inklusif dan lestari.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan KKN 02 STIE Pemuda Surabaya di wilayah Kelurahan Sidosermo berhasil mencapai tujuan utama pemberdayaan masyarakat melalui dua strategi utama, yaitu pelatihan batik Shibori dan program penghijauan lingkungan. Kegiatan pelatihan membatik mampu meningkatkan kemampuan teknis warga dalam memproduksi karya seni berbasis kain, sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif, khususnya bagi para ibu rumah tangga. Di sisi lain, program

penghijauan berhasil membangun kesadaran warga akan pentingnya menjaga lingkungan sekaligus memperindah kawasan permukiman yang padat.

Kelompok KKN 02 STIE Pemuda Surabaya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada:

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kelompok KKN 02 STIE Pemuda Surabaya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada:

- a) Pihak Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama berlangsungnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
- b) Seluruh warga Kelurahan Sidosermo, khususnya masyarakat di wilayah Jl. Sidosermo IV Gg. 14, RT 06, RW 03, atas sambutan hangat, partisipasi aktif, dan antusiasme luar biasa dalam mendukung berbagai kegiatan KKN yang kami laksanakan.
- c) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIE Pemuda Surabaya, yang telah memfasilitasi dan menjadi wadah resmi terselenggaranya kegiatan KKN ini dengan baik.

REFERENSI

- Astuti, N. P. K. (2025). *Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Desa Parisan Agung*. *JPKMN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 965-970.
- Damayanti, A. I. (2024). *Manfaat dan Tantangan KKN sebagai Wadah Integrasi*
- Fauzi, I. I., Fauziah, I. N., Nugraha, D., et al. (2024). *Peran Mahasiswa KKN dalam*
- Gulo, M., B. (2024). *Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Ilinya*, F. S. A. (2024). *Kuliah Kerja Nyata (KKN): Wujud Demokratisasi KKN dalam Penguatan Kohesi Sosial dan Kesadaran PHBS di Desa Ketaren*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 48158-48165.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). *Pengabdian kepada*
- Paputungan, F. (2023). *Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Pembelajaran dan Pengabdian Masyarakat*. *JiIC: Jurnal Ilmu dan Inovasi Cendekia*, 2(1), 23-34.